



## Pengalaman Lansia tentang Kebutuhan Layanan Kesehatan pada Pos Pelayanan Terpadu: Studi Fenomenologi

Eliyana<sup>1\*</sup>, Yulia Ardiyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kendal Batang (UMKABA)

\*Corresponding Author: ely\_pras@yahoo.com

### Abstrak

Peningkatan jumlah lansia menjadi tantangan tersendiri bagi banyak negara di dunia terutama negara berkembang termasuk Indonesia. Keberadaan posyandu lansia diharapkan dapat menjadi fasilitas penunjang kesehatan lansia di tingkat masyarakat. Optimalisasi layanan kesehatan yang diberikan di posyandu berkontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pengalaman lansia terhadap kebutuhan layanan kesehatan pada Posyandu Lansia di Puskesmas Patebon II Kendal. Pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *semi-structured in-depth interview* terhadap 10 orang lansia yang berlangsung selama 45-60 menit. Untuk aspek *trustworthiness*, *member checking* dan *peer-review* dilakukan pada keseluruhan transkrip wawancara sebelum proses analisis data dengan menggunakan *qualitative thematic analysis*. Penelitian ini menemukan empat tema utama, yaitu *health care experiences*, layanan posyandu tidak beragam, efisiensi layanan, dan karakteristik petugas kesehatan. Lansia menyatakan tidak mampu lagi untuk memenuhi semua kebutuhan kesehatannya. Posyandu harus mampu memberikan layanan yang bersifat komprehensif termasuk memperhatikan kebutuhan psikologis, sosial dan aspek spiritual bukan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik. Sehingga, layanan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup lansia.

**Kata Kunci:** fenomenologi, kualitatif, lansia, persepsi, posyandu

## ***Elderly's Experiences Related Health Service Needs at Integrated Health Post: Phenomenological Study***

### Abstract

*The rise of elderly number poses a challenge for many nations worldwide, particularly developing countries such as Indonesia. The presence of elderly integrated health post could serve as a supportive facility for elderly healthcare at community level. The optimal health services provided at integrated health post can contribute to the improvement of elderly's wellbeing. This research aimed to explore the elderly's experiences of the necessity of health services in the Elderly Integrated Health Post of Patebon II Kendal Public Health Center. A qualitative approach with phenomenological approach was used in this study. The data collection was done by using semi-structured in-depth interviews to 10 elders lasting between 45-60 minutes. To ensure trustworthiness, member checking and peer-review were conducted on all interview transcripts before the process of data analysis by qualitative thematic analysis. This study found four major themes, namely: health care experiences, not diverse integrated health post service, efficiency of services, and health provider characteristic. The elders stated that they were unable to meet all their health needs. The integrated health post must offer comprehensive services, including psychological, social, and spiritual needs, not only focusing on their physical needs. Thus, the services can have a positive impact on the improvement of elderly quality of life.*

**Keywords:** *phenomenology, qualitative, elderly, perception, integrated health post*

## Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya usia lansia maka disertai dengan peningkatan resiko gangguan kesehatan. Disamping karena proses degeneratif, gangguan kesehatan juga dialami lansia dikarenakan layanan kesehatan yang ada saat ini masih dirasa belum optimal karena masih rendahnya partisipasi lansia dan efektifitas pelayanan tenaga kesehatan yang tidak hadir disetiap bulannya. Terkadang dalam satu hari pelaksanaan, ada 2-3 posyandu lansia yang bersamaan, sehingga waktu layanan tenaga kesehatan tidak maksimal. Padahal, menurut penelitian Pratiwi et al (2021), partisipasi dan keberadaan tenaga kesehatan menjadi faktor pendukung utama tinggi partisipasi lansia pada posyandu.

Keluhan kesehatan yang dialami lansia menyebabkan terganggunya aktifitas harian (BPS, 2021). Ditambah lagi menurut survei Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI) pada tahun 2022 sebanyak 24,6% lansia memiliki penyakit kronis. Kondisi ini menyebabkan lansia membutuhkan layanan yang bersifat komprehensif dan holistik agar dapat mewujudkan lansia dengan kualitas hidup yang baik (Kemensos, 2021; Martono 2000 dalam Elita, 2021).

Posyandu sebagai salah satu program kesehatan yang komprehensif bagi lansia. Layanan yang bersifat holistik bagi lansia meliputi semua level pencegahan, dimulai dari kegiatan promotif, preventif, kuratif hingga rehabilitatif. Selain itu layanan juga harusnya diberikan tidak hanya mencakup kebutuhan fisik namun juga aspek psikis, sosial bahkan spiritual. Sayangnya, saat ini partisipasi lansia terhadap posyandu masih dirasa rendah (Aniniah et al, 2021; Pratiwi et al, 2021; Budi et al, 2020; Malairu&Pitoyo, 2020; Nadirah et al, 2020;). Rendahnya partisipasi lansia pada kegiatan posyandu berpengaruh pada rendahnya kualitas kesehatan lansia itu sendiri (Afzalena et al, 2021; Nuraeni et al, 2021; Budi et al, 2020).

*World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa pada 2030 populasi lansia diperkirakan meningkat drastis, dimana terdapat satu lansia diantara enam orang populasi. Pada tahun 2050 lansia akan mencapai 2 milyar populasi diseluruh dunia dimana 80% dari populasi tersebut berada dinegara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes, 2021).

Populasi lansia di Indonesia memiliki kecenderungan untuk meningkat secara signifikan, saat ini sebanyak 9.93% penduduk Indonesia adalah lansia (BPS, 2020). Sementara itu, provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua di Indonesia dengan jumlah lansia sebanyak 13,81% dari total penduduknya. Kendal memiliki jumlah lansia cukup banyak diantara kabupaten di provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah lansia terbanyak yaitu mencapai 11,38% atau mencapai 120 ribu jiwa lansia (BPS Kendal, 2021).

Penelitian lainnya mendapatkan bahwa lansia umumnya tidak mengetahui akan manfaat mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan kurangnya sosialisasi dan promosi dari tenaga kesehatan sehingga masih banyak lansia yang tidak menghadiri kegiatan posyandu (Elita, 2021; Nuraeni&handayani, 2021; Nadirah et al, 2020). Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji terkait bagaimana kebutuhan lansia terhadap layanan posyandu dan menggali kebutuhan layanan apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan oleh lansia itu sendiri. Urgensi dalam melakukan penelitian untuk segera dilakukan agar dapat mendapatkan gambaran terkait layanan kebutuhan kesehatan yang dibutuhkan oleh lansia.

Proses menua membawa sejumlah tantangan, termasuk penyakit tidak menular dan tekanan pada layanan kesehatan dan sistem kesehatan. Untuk membahas topik ini secara memadai, diperlukan lebih banyak penelitian tentang penuaan dan proses menua agar dapat mengembangkan dan menyiapkan kebijakan guna mengurangi dampak sosial ekonomi dan kesehatan akibat penuaan di masa depan. Untuk mendapatkan gambaran fenomena yang lebih jelas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi lansia tentang kebutuhan layanan kesehatan pada posyandu lansia di kabupaten Kendal.

## Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan sebagai desain dalam penelitian ini untuk dapat menggali informasi semaksimal mungkin, memahami fenomena dari sudut pandang subjektif lansia serta menyelami makna dari fenomena itu sendiri. Oleh karena itu penelitian kualitatif tepat digunakan pada penelitian ini. Selain itu desain kualitatif sesuai digunakan untuk membangun dan menjelaskan teori yang mungkin berkaitan dengan pengalaman, persepsi ataupun

opini dari setiap responden yang terlibat (Sloan dan Quan-Haase, 2017).

Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Potensial partisipan didapatkan dari rekomendasi kader posyandu. Sebanyak 10 lansia yang berusia 60 tahun ke atas, tercatat dalam buku register peserta posyandu, hadir diposyandu 3 bulan terakhir, dan bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani *Consent Form*. Dalam penelitian ini, saturasi data tercapai pada jumlah partisipan sebanyak 10 orang.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan *Semi-Structured with open-ended questions* dimana memberikan kesempatan pada partisipan untuk dapat memberikan sebanyak mungkin informasi dan peneliti dapat menggunakan *Probe Question* untuk dapat semakin memperdalam informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan partisipan yang potensial, peneliti akan meminta data dan bantuan dari perawat puskesmas dan kader lansia. Partisipan akan dihubungi secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan persetujuan untuk diwawancara. Setelah itu tempat dan waktu interview akan ditentukan kemudian untuk disepakati bersama. Wawancara dilakukan personal selama 30-45 menit. Setiap partisipan telah menandatangani *Informed Consent* dan menyetujui untuk proses wawancara akan direkam menggunakan alat perekam (*Recorder*). Pengumpulan data dilakukan selama bulan Februari 2023.

Data analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengklasifikasi dan menginterpretasi data agar dapat dimaknai dengan baik. Setelah proses wawancara dilakukan, data di transkripsikan dan dianalisis menggunakan *Thematic Analysis*. Menurut Creswell (2017) menyatakan bahwa langkah *Thematic Analysis* terdiri dari enam langkah. Dimulai dengan pengenalan informasi (*Data Immerse*), membuat kelompok data (*Data Coding*), menemukan tema (*Finding Themes*), melakukan review atau pengecekan tema (*Reviewing Themes*), mendefinisikan dan memberikan nama pada tema (*Clearly Define Themes*), langkah terakhir adalah menuliskan laporan (*Produce the report*). Wawancara direkam dan ditranskrip untuk memastikan kerahasiaan peserta. Masing-masing peserta diberi nama samaran, informasi identitas telah dihapus, dan file disimpan di perangkat yang aman. Statistik deskriptif digunakan untuk

menggambarkan karakteristik partisipan. Data wawancara dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Desain *codebook* dikembangkan berdasarkan pedoman wawancara dan tanggapan peserta. Skema pengkodean induktif dan deduktif disempurnakan menggunakan proses iteratif berdasarkan pemahaman yang lebih baik dari data penelitian. Subjek baru ditentukan dan dibuat sampai saturasi data tercapai dan tidak ada pengkodean yang dilakukan. Setelah itu, data akan dihentikan. Sebelum melakukan pengumpulan data, penelitian ini telah memperoleh ijin penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan No: 0170/KEPK/VII/2023.

### Hasil dan Pembahasan

Wawancara dilakukan pada 10 lansia yang memiliki variasi dalam usia, status perkawinan, pekerjaan hingga pendidikannya. Partisipan dalam penelitian ini diberikan identitas atau kode huruf "P" secara berurutan.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Partisipan

No ID	Sex	Usia	Per kawinan	Pekerjaan	Pendi dikan
01	P	62	Menikah	Petani	SMP
02	W	67	Janda	Pedagang	SMP
03	W	61	Menikah	Pensiunan	D3
04	P	65	Menikah	Pensiunan	S1
05	P	73	Duda	Pensiunan	SMA
06	W	66	Menikah	Pensiunan	S1
07	W	63	Janda	Petani	SMP
08	W	60	Menikah	Pensiunan	S1
09	P	70	Menikah	Pensiunan	D3
10	W	72	Menikah	Petani	SMA

Berdasarkan tabel 1, partisipan dalam penelitian ini merupakan lansia dalam rentang *elderly* dan berdasarkan gender didominasi oleh wanita.

Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh empat tema yaitu: *Health Care Experience*, Layanan Posyandu tidak beragam, Efisiensi Layanan, dan Karakteristik tenaga Kesehatan. Tema pertama terkait *Health care Experience*; diartikan sebagai pandangan atau persepsi lansia terkait posyandu lansia. Sebanyak 8 dari 10 lansia menganggap bahwa posyandu lansia "bermanfaat" bagi kesehatan lansia.

"...saya merasa senang ikut posyandu lansia, senang bisa kumpul dan periksa

kesehatan...apalagi gak harus bayar...gratis mb..."(P01)

"...ikut posyandu lansia itu manfaatnya banyak e mb, klo sudah sepuh gini kan banyak keluhan, makan udah g enak, kadang juga susah tidur, jdi klo ikut posyandu bisa konsultasi dengan perawat atau dokternya, bisa dikasih tau juga...."(P03)

"...kalau ikut posyandu itu jadi ada temannya mb, bisa ikut senam juga, badannya bisa sehat, yo atine seneng..."(P02)

Tema kedua yaitu *Layanan Posyandu tidak beragam*; diartikan sebagai kurangnya variasi layanan kesehatan yang diperoleh pada kegiatan posyandu. Sebanyak 6 dari lansia mengutip tentang kurang beragamnya layanan yang ada pada kegiatan Posyandu.

"...seharusnya ada layanan pemeriksaan gigi dan mulut saat posyandu, bukan hanya pemeriksaan tensi atau cek darah karena kalau gigi sakit pasti jadi susah, badannya jadi ikut sakit semua...."(P02)

"...sebenarnya posyandu itu dah bagus, tapi sayangnya gak bisa satu bulan sekali karena perawatnya mesti dibagi, jadi kita kadang tiga bulan baru bisa ketemu sama perawatnya untuk ada pemeriksaan. Kalau sama kader yo Cuma ditimbang gitu aja..."(P09)

"...kegiatan posyandu hanya pemeriksaan fisik aja mb..pengennya itu yo ada yang terkait kesehatan emosional, misal kayak periksa tingkat stres atau kecemasan kita gitu, kan nek udah lansia tu kadang pikirane banyak mb, jadi kadang tidak bisa tidur (senyum)..."(P06)

Tema ketiga yang didapatkan dari penelitian ini adalah tentang efisiensi layanan yang ada diposyandu. Tema ini diartikan sebagai kurang optimalnya layanan operasional posyandu. Sebanyak 5 dari 10 partisipan mengutip pernyataan terkait hal ini.

"...karena perawatnya cuma datang tiap tiga bulan sekali jadinya pas datang itu langsung kemruyuk (berdesakan) soale kan semua pengen diperiksa. Jadi banyak yang mengeluh karena posyandunya jadi lama gt mb..."(P05)

"...kader ngumumin kalau posyandunya dimulai jam 8, kita dah datang pagi-pagi mb, lha masalah masih nunggu lama, kadang ampe capek nungguannya mb, soale kan kadang barengan gt jadwalnya sama posyandu ditempat lainnya..."(P10)

"...karena rame yang antri jadi kita kadang g sempet banyak nanya atau konsul sama perawatnya, padahal inginnya bisa tanya-tanya banyak gt sama perawat atau dokternya, Cuma g bisa karena sudah diburu-buru sama yang lain..."(P07)

Karakteristik pemberi layanan kesehatan pada posyandu (termasuk kader) menjadi tema keempat yang muncul dalam tema ini. Tema ini terkait dengan karakteristik tenaga kesehatan, baik kader, perawat maupun dokter. Sebanyak 6 dari 10 partisipan menyatakan informasi yang mengindikasikan hal ini.

"...saya seneng mb ikut posyandu, soale yo perawat sama kadernya itu nyenengin, ramah terus yo kalau bicara lambat..jadinya saya paham sama yang dijelaskan..."(P01)

"...yo itu mb, yang bikin seneng ikut posyandu meskipun kadang harus nunggu lama tapi perawatnya itu perhatian sama kita, kadernya juga kalau ketemu yo selalu nyapa dan tanyakan kabar kita, jadi ngerasa diperhatikan (senyum sambil sedikit tertawa)..."(P04)

"...memang nek jadi perawat itu harus gemati (perhatian/caring) sama pasiennya tho mb?jadinya tu saya seneng ikut posyandu karena selain biar g bosan dirumah juga karena semuanya baik..."(P08)

Pelayana posyandu harus dapat membantu permasalahan atau keluhan kesehatan lansia secara komprehensif. Hal ini mengingat bahwa lansia bukan hanya mengalami gangguan kesehatan berupa penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus dan peningkatan asam urat atau kolesterol (Filzah et al., 2020; Kontrimiene et al., 2021; Mujiadi & Rachmah, 2022; Subekti et al., 2022; WHO, 2023). Gangguan kesehatan psikologis juga kerap dialami oleh lansia, sehingga hal ini juga perlu mendapat perhatian. Proses penuaan yang sehat merupakan proses yang melibatkan upaya promosi dan pemeliharaan kapasitas fungsional yang memungkinkan lansia untuk hidup dengan sejahtera dan baik. Kondisi ini akan tercapai apabila terdapat keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental serta lingkungan (Atakro et al., 2021; Briede-westermeyer et al., 2023; Kontrimiene et al., 2021; Westerling et al., 2022).

Pada tahap lansia, meskipun banyak perubahan yang dialami namun lansia diharapkan tetap mampu menyeimbangkan kesehatan fisik dan mentalnya, mempertahankan kesehatan kognitif, partisipasi sosial dan masyarakat dan memiliki

kemandirian dalam kebutuhan finansial dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa lansia akan membutuhkan bantuan untuk mengatasi gangguan kesehatan dan menjaga kualitas hidupnya (Asante et al., 2023; Olsen et al., 2021; Tkatch et al., 2017).

Peningkatan status kesehatan dilakukan dengan kemampuan untuk mengakses pelayanan kesehatan serta memiliki aksesibilitas layanan jasa kesehatan. Akses merupakan kemampuan masyarakat untuk mencari dan mendapatkan layanan sementara aksesibilitas pelayanan ialah tingkat penyesuaian antara karakteristik sumber daya kesehatan terhadap kemampuan masyarakat dalam memperoleh layanan yang diinginkan. Dimensi akses meliputi aspek fisik, biaya maupun akses secara sosial (Asante et al., 2023; Atakro et al., 2021; Menap et al., 2021; Ningsih et al., 2022).

Kebutuhan akan layanan kesehatan yang komprehensif bagi lansia harus mampu menjawab akan perubahan dan kemunduran dalam aspek fisik, psikologis, sosial dan ekonomi yang dialami. Terutama masalah psikologis yang dapat memicu munculnya gangguan kesehatan lainnya. Partisipan dalam penelitian ini mayoritas adalah pensiunan, sebagaimana diketahui bahwa hal ini dapat menjadi stresor munculnya kecemasan karena produktifitas yang dirasa telah menurun dan berkurangnya penghasilan. Terkadang dalam masyarakat, lansia juga mengalami diskriminasi sosial, diacuhkan dan dianggap tidak lagi mampu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Persepsi dan stigma ini menjadikan lansia mengalami isolasi diri dengan tidak melakukan aktifitas diluar rumah bahkan cenderung menutup diri terhadap kegiatan dan komunikasi dengan masyarakat dluar rumah. Muncul perasaan sendiri dan ditinggalkan pada lansia sehingga menyebabkan lansia merasa hidupnya tidak lagi bermakna (Atakro et al., 2021; Predebon et al., 2021; Waluya et al., 2022)

Puskesmas atau petugas kesehatan dalam posyandu mengambil peran sebagai fasilitator agar masyarakat dapat lebih meningkatkan partisipasinya. Peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu dapat meningkat jika peran petugas kesehatan dalam upaya promosi juga dilaksanakan secara baik. Informasi yang diberikan berupa manfaat posyandu lansia tidak hanya ditujukan untuk lansia itu sendiri, namun juga diperuntukkan bagi keluarga dengan lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat diperoleh apabila sikap atau karakter petugas kesehatan menunjukkan empati, respek dan tanggap terhadap

kebutuhannya (Menap et al., 2021; Ridzkyanto, 2020; Waluya et al., 2022).

Pelayanan kesehatan berbanding lurus dengan harapan sehingga interaksi dan hubungan antara petugas kesehatan dan lansia haruslah terjalin baik dan harmonis. Menjaga kepercayaan dan kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya; menghargai, menjaga rahasia, menghormati, responsif dalam memberikan *feedback* dan memberikan perhatian. Hubungan yang terjalin baik akan membuat kegiatan konseling dan edukasi dapat berlangsung efektif. Apabila perlakuan terhadap lansia dirasa kurang baik maka lansia cenderung untuk mengabaikan saran dan masukan dari petugas, bahkan tidak jarang mengakibatkan lansia tidak lagi mau mendatangi kegiatan posyandu (Ningsih et al., 2022; Yee Lam et al., 2023).

Selain itu, karakter petugas kesehatan juga menjadi salah satu faktor pertimbangan partisipasi lansia pada kegiatan posyandu. Karakter petugas kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dimana hal ini akan diperlukan dalam upaya promosi kesehatan. Karakter yang baik akan mendorong lansia untuk tertarik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu sehingga hal ini dapat meningkatkan kesempatan lansia untuk mendapatkan pelayanan, meningkatkan status kesehatan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dimasa lansia.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, lansia menyadari bahwa posyandu memberikan manfaat bagi kesehatan tidak hanya aspek fisik namun juga psikologis. Dimana kegiatan posyandu dapat menjadi wadah untuk lansia memanfaatkan waktu dengan lebih baik. Tenaga kesehatan dan puskesmas perlu melakukan inovasi dan meningkatkan variasi kegiatan agar kebutuhan akan layanan kesehatan posyandu lansia dapat terpenuhi seperti dengan merevitalisasi layanan operasional atau mengoptimalkan jadwal kunjungan ke posyandu sehingga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan lansia. Penelitian ini juga memberi gambaran bahwa karakter perawat dan kader juga menjadi bagian penting dari kualitas layanan posyandu sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Diharapkan adanya perubahan atau inovasi dalam layanan posyandu dikemudian hari.

## Referensi

- Afzalena., Khairani., & Kiftia, M. (2021). Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas. *JIM Kep*, 5(3)
- Ainiah, S., Afifudin., & Hayat. (2021). Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di RW I Kelurahan Polowijen; Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu Lansia Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12)
- Alizamar., & Couto, N. (2016). Psikologi Persepsi dan Desain Informasi. *Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Media Akademi. Yogyakarta
- Agustina, K., Duarsa, D., & Kurniati, D. (2020). Posyandu Lansia: Akses dan Pemanfaatannya oleh Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Ubud I Gianyar Bali. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 6(1)
- Asante, D., Mclachlan, C. S., Pickles, D., & Isaac, V. (2023). Understanding Unmet Care Needs of Rural Older Adults with Chronic Health Conditions : A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20.
- Atakro, C., Atakro, A., Aboagye, J. S., Blay, A. A., Addo, S. B., Agyare, D., Adatara, P., Amoagyarteng, K., Menlah, A., Garti, I., Boni, G. S., Berchie, osei K., & Ansong, I. K. (2021). Older people ' s challenges and expectations of healthcare in Ghana : A qualitative study. *PloS ONE*, 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245451>
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2021). Berita Resmi Statistik. *Hasil Sensus Penduduk 2020 di Provinsi Jawa Tengah*.
- Badan Pusat Statistik [BPS] Kendal. (2021). *Kabupaten Kendal Dalam Angka 2021*. BPS Kendal
- Budi, B., Margawati, A., & Agushybana, F. (2020). Pengaruh Kehadiran dan Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia terhadap Status Kesehatan Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendikia Utama Kudus*, 7(2)
- Briede-westermeyer, J. C., Görden, P., Fraga, R., Schilling-norman, M. J., & Cristhian, P. (2023). Identifying the Needs of Older Adults Associated with Daily Activities : A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20.
- Creswell, John. 2017. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi Ketiga. Pustaka Belajar
- Elita, Halimsetiono. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 3 (1). <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/kesdok>
- Filzah, I. M., Noor, S., Wei, G. W., Diyana, S., Ibrahim, H., & Ahmdon, M. A. (2020). *Exploring the facet of elderly care centre in multiethnic Malaysia*. 6(1), 17–38. <https://doi.org/10.1108/PRR-05-2020-0013>
- Hidayah, R. (2016). Gambaran Persepsi Lansia Tentang Tugas Kader Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Sukamaju Tapos.
- Khadijah, S., Fitriana, E., & Nurlathfiah, N. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Menghadapi Masa Klimatreium pada wanita usia 40-60 tahun. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 5(2)
- Kementerian Kesehatan [Kemenkes] RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kemenkes RI
- Komite Nasional Lansia [Komnas Lansia]. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*.
- Kontrimiene, A., Sauseriene, J., Blazeviene, A., Raila, G., & Jaruseviene, L. (2021). Qualitative research of informal caregivers ' personal experiences caring for older adults with dementia in Lithuania. *International Journal of Mental Health Systems*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13033-020-00428-w>
- Laya, S., Kadir, S., & Irwan. (2019). Hubungan Persepsi dan Partisipasi Lansia dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu. *Journal Health&Science Community*
- Malairu, S., & Pitoyo, J. (2020). Perbedaan Kualitas hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan. *Profesional Health Journal*, 1(2). <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com>
- Manurung, S., Ritonga, I., & Damanik, H. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta
- Mbuilima, I., Turwewi, S., & Gerontini, R. (2019). Gambaran Persepsi Masyarakat tentang Manfaat Posyandu Lansia di Kelurahan Naioni RW 04 Kecamatan Alak Kota Kupang. *CHMK Health Journal* 3(1)
- Menap, Maryam, B., & Sastrawan. (2021).

- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN Program Studi Magister Administrasi Kesehatan , Fakultas Kesehatan , Universitas Qamarul Huda Badaruddin , Indonesia
- PENDAHULUAN Kebijakan pembangunan di bidang kesehatan difokuskan pada penguatan upaya k. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 223–239.
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). *BUKU AJAR KEPERAWATAN* (E. D. Kartiningrum (ed.)). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Nadirah., Indrawati., & Heriyati. Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1).  
<https://doi.org/10.36590/kepo>
- Nasrullah, Dede. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi I, Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015-2017 NIC dan NOC*. Trans Info Media. Jakarta
- Ningsih, F., Ibrahim, I., & Aletta, A. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gampong Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Insiologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(6), 711–722.  
<https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1078>
- Nuraeni, A., & Handayani, P. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posbindu PTM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(1)
- Olsen, C. F., Bergland, A., Bye, A., Debesay, J., & Langaas, A. G. (2021). Crossing knowledge boundaries : health care providers ' perceptions and experiences of what is important to achieve more person-centered patient pathways for older people. *BMC Health Services Research*, 1–16.
- Pratiwi, N., Widarsa, K., & Kurniasari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan: Analisa Jalur. *Arc Community Health*, 8(388-397)
- Predebon, M. L., Ramos, G., Dal Pizzol, F., Soares, juanna V., Paskulin, L., & Rosset, I. (2021). Life satisfaction and health self-assessment of older adults assisted through home care. *Rev Bras Enferm*, 74(Suppl 2), 1–8.
- Ridzkyanto, R. P. (2020). KARAKTERISTIK INDIVIDU DI INDONESIA. *Jurnal Ikesma*, 16(2), 60–66.
- Subekti, I., Suyanto, E., & Nataliswati, T. (2022). *Keperawatan Usia Lanjut*. CV Eureka Media Aksara.
- Sloan, L. and Quan-Haase, A. eds. 2017. *The SAGE handbook of social media research methods*. Sage Publications Ltd.
- Tkatch, R., Musich, S., Macleod, S., Kraemer, S., Hawkins, K., Wicker, E. R., & Armstrong, D. G. (2017). A qualitative study to examine older adults ' perceptions of health : Keys to aging successfully. *Geriatric Nursing*, 38(6), 485–490.  
<https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2017.02.009>
- Thahir, Andi. (2014). Psikologi Belajar. *Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*
- Waluya, J. G., Mulyanasari, F., & Amaliyah, E. (2022). *Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Tingkat Kepuasan Lansia terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Cipanas Kabupaten Lebak*.
- Westerling, U., Hellgren, M., Hermansson, L., & Nilning, E. (2022). In safe hands : a qualitative study on older adults ' experiences of a tailored primary health care unit. *Scandinavian Journal of Primary Health Care*, 40(2), 271–280.  
<https://doi.org/10.1080/02813432.2022.2097611>
- WHO. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health For The SDGs*.
- Yee Lam, W., Nielsen, K., & Kelly, C. M. (2023). The Experience of Working Informal Carers of Older People: a Qualitative Diary Study. *International Journal of Care and Caring*, XX(Xx), 1–16.  
<https://doi.org/10.1332/239788221X16745596718955>